



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA ANAK *SMART MELLY* KARYA PUTRI RETNO

Mutiara Halimatu's Sadiyah¹⁾, Khaerunnisa²⁾

1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta,
Jalan K. H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur,
Tangerang Selatan, Banten

[*halimahmutiara7@gmail.com](mailto:halimahmutiara7@gmail.com) , khaerunnisa@umj.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam kehidupan yang di mana kehadirannya mulai sedikit terkikis di zaman sekarang. Tidak jarang ditemukan anak-anak yang kurang memiliki pendidikan karakter dalam kehidupan bersosialisasi mereka. Berkurangnya nilai-nilai budi pekerti yang terdapat dalam pendidikan karakter juga sejalan dengan rendahnya minat baca pada kalangan anak-anak. Kecil-kecil punya karya merupakan sebuah cerita anak terbitan Dar Mizan yang menceritakan kehidupan dan dunia berdasarkan sudut pandang anak. 'Smart Melly' adalah salah satu cerita anak KKPK yang mengandung banyak pelajaran hidup dan nilai kemanusiaan bagi pembaca. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita anak kecil-kecil punya karya berjudul 'Smart Melly' karya Putri Retno. Dengan menganalisis unsur nilai yang terdapat pada cerita anak KKPK 'Smart Melly' diharapkan dapat menumbuhkan karakter positif serta meningkatkan ketertarikan anak dengan dunia sastra. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode dengan pengumpulan data berupa kata-kata yang dikaji dengan cara membaca, menganalisis, mendeskripsikan, dan mengklasifikasi unsur nilai yang tercantum. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman bersosialisasi bagi anak-anak di kehidupan sehari-hari seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, setia, apresiasi pencapaian, dan persahabatan yang terdapat dalam cerita anak KKPK 'Smart Melly' karya Putri Retno.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Cerita Anak, Sastra Anak

PENDAHULUAN

Setiap perilaku manusia tidak terlepas dari karakteristik yang telah terbentuk sejak kecil. Baik buruk suatu perbuatan dianggap karena kebiasaan yang sudah melekat. Pendidikan karakter hadir dengan membawa nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup setiap insan. Meski sederhana, tidak semua orang mampu menerapkan nilai positif yang terkandung dalam pendidikan karakter. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karakter memiliki arti suatu ciri khas seseorang atau sekelompok manusia yang mengacu pada rangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan sebagai perwujudan dari nilai, kemampuan, moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Kemendikbud, 2017 dalam Yulianto, 2020).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha yang digiatkan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan kebiasaan berfikir dan berperilaku yang sesuai dengan norma agar setiap anak dapat bekerja sama baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, pengajaran yang dilakukan juga membantu anak untuk memiliki sikap bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan (Tsauri, 2015). Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terdiri dari pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta memperlihatkan setiap keputusan, menjaga nilai kebaikan dan mewujudkan nilai tersebut dalam kehidupan (Yulianto, 2020). Sementara itu, Kurniawan (2018) mengemukakan bahwa nilai adalah sifat-sifat yang penting bagi kemanusiaan, sedangkan pendidikan nilai adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan bagaimana seorang individu menghayati kebebasannya dalam hubungannya dengan orang lain, sebagai individu atau sebagai anggota dari suatu susunan kemasyarakatan dapat disebut sebagai karakter. Dalam kehidupan modern penerapan pendidikan karakter tidak selalu berjalan lancar. Dengan kuatnya perkembangan media sosial, anak-anak yang seharusnya menjadi pion utama pembentukan karakter justru mengalami kemunduran akan nilai-nilai norma dan budi pekerti. Oleh sebab itu, sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, peduli dengan sesama, dan lain-lain harus kembali ditanam dalam diri setiap anak. Berangkat dari permasalahan ini, sastra anak dipandang dapat menjadi pendukung untuk perkembangan karakter melalui buku cerita dan peningkatan minat baca anak.

Sastra anak berperan penting dalam peradaban dunia sastra khususnya dalam bidang sosial dan pendidikan karena dapat mengenalkan ragam bacaan sejak dini kepada anak-anak. Sastra anak adalah karya sastra yang berkisah tentang cerminan hidup anak dari aspek psikologi, aspek saraf sensori, dan aspek moral perkembangan pikiran sebagai pertimbangan dalam menulis karya sastra yang layak dibaca oleh anak sesuai umur dan tahap perkembangan mereka (Lestari dkk, 2021). Kontribusi dari karya sastra anak yang berkualitas sangat besar pada kehidupan anak-anak baik di masa sekarang ataupun masa depan yang menyangkut rasa sosial, imajinasi dan intelektual anak. Manfaat lain dari sastra anak juga dapat mengembangkan emosional anak, membangun kepribadian yang baik, dan mampu menciptakan kreatifitas anak (Imawati, 2020).

Salah satu jenis karya sastra anak adalah cerita fiksi anak. Pada dasarnya cerita fiksi anak tidak jauh berbeda dengan fiksi dewasa. Yang membedakan dari kedua jenis tersebut adalah cerita fiksi anak ditujukan untuk anak-anak meskipun orang dewasa juga bisa membacanya, akan tetapi fokus cerita fiksi anak membahas tentang permasalahan yang kerap terjadi di masa kanak-kanak dengan penyelesaian yang sederhana dan akhir yang bahagia. Jarang ditemukan konflik yang rumit pada teks cerita fiksi anak. Karena alur dan konflik yang berjalan akan membantu proses berfikir anak mengenai runtutan suatu peristiwa. Selain tema dan gaya Bahasa yang sederhana, salah satu ciri khas dari cerita fiksi anak lainnya adalah adanya ilustrasi dalam teks yang memperkuat imajinasi anak terkait penggambaran tokoh dan ciri-cirinya. Ilustrasi yang diberikan juga menambah daya tarik suatu buku yang dapat menyebabkan anak-anak penasaran dengan isi ceritanya.

Lukens (1999) dalam Krissandi dkk (2018) membuat pengelompokan genre fiksi anak menjadi enam tingkatan, yaitu realisme, fiksi formula, fantasi, sastra tradisional, puisi,

dan nonfiksi dengan masing-masing mempunyai beberapa jenis lagi. Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan cerita anak berjudul *Smart Melly* yang termasuk ke dalam seri kecil-kecil punya karya. Cerita anak ini bergenre realisme karena tema yang diangkat sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Realisme adalah jenis cerita yang terpusat pada kehidupan sosial disekeliling tokoh utama. Pada umumnya cerita realisme mengisahkan masalah sosial yang terjadi di hidup tokoh utama sebagai tokoh protagonist dalam cerita. Permasalahan ini akan berkembang menjadi konflik dan alur cerita (Nurgiyantoro dalam Miftakhuddin dkk, 2018).

Dengan permasalahan yang sangat dekat dengan kehidupan anak sehari-hari seperti persahabatan, keluarga, dan pendidikan membuat cerita anak yang termuat dalam KKPK dapat memberikan berbagai nilai positif, seperti halnya nilai kejujuran yang mengajarkan anak untuk mengakui setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan tanpa menutupi atau mengatakan hal yang sebaliknya. Lalu nilai tanggung jawab yang mengajarkan kepada pembaca agar selalu bertanggung jawab atas segala pilihan dan konsekuensi dari pilihan tersebut. Nilai toleransi yang memiliki peran penting untuk selalu menghargai sesama manusia tanpa memandang perbedaan yang ada. Nilai persahabatan yang dapat mengajarkan arti persahabatan sejati dan kasih sayang secara tulus baik suka maupun duka. Terakhir nilai kesetiaan dan peduli sosial yang mengajarkan pembaca untuk meningkatkan kepekaan terhadap orang-orang di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Cerita fiksi anak "*Smart Melly*" karya Putri Retno diteliti oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Rukajat (2018) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana hasil penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Hasil dari penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata atau kalimat. Prinsip yang dipakai dalam penelitian kualitatif yaitu memahami objek yang diteliti secara mendalam. Pada penelitian ini objek yang akan dikaji adalah cerita fiksi anak berjudul "*Smart Melly*" karya Putri Retno dengan beberapa tahapan yaitu membaca secara cermat, melakukan identifikasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam teks, melakukan analisis data yang telah diperoleh dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian, dan terakhir mendeskripsikan secara tepat apa saja yang termasuk nilai pendidikan karakter sehingga pembaca dapat mengambil nilai positif dan memahami amanat dari cerita fiksi anak "*Smart Melly*" karya Putri Retno.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis pada cerita anak "*Smart Melly*" didapat 6 instrumen nilai pendidikan karakter yang dapat memengaruhi anak-anak dalam berperilaku positif, seperti yang telah diuraikan sebagai berikut.

Nilai Kejujuran

Pada cerita "*Smart Melly*" nilai kejujuran yang dapat dipetik yaitu dari beberapa dialog antar tokoh. Seperti yang tercantum dalam kutipan di bawah ini:

Melly berkata kepada ibunya bahwa dia tidak lagi ingin mengikuti les bahasa jepang sebab temannya tidak lagi menggunakan Bahasa jepang dalam percakapan. (Hal.20). Sikap Melly yang berani berkata jujur dalam mengungkapkan perasaannya mengajarkan pembaca untuk lebih mengenal diri sendiri.

Daniel memberi tahu Melly yang baru pulang sekolah bahwa neneknya sedang berada di rumah sakit karena pingsan. (Hal.32). Kejujuran Daniel dalam mengatakan yang sesungguhnya membawa hal baik sebab setelah itu Melly bergegas pergi ke rumah sakit.

Ketika kita berbicara jujur maka hal itu akan berdampak besar pada langkah hidup kita selanjutnya. Cerita anak ini menggambarkan definisi nilai jujur dengan sederhana agar anak-anak dapat memahami bagaimana konsep dan penerapan nilai jujur itu sendiri.

Nilai Tanggung Jawab

Melly adalah anak perempuan yang ceroboh dalam melakukan suatu pekerjaan, akan tetapi jika ia diberi suatu perintah maka tokoh Melly akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab sampai pekerjaan itu selesai. Pemberian nilai tanggung jawab dalam buku cerita ini terdapat pada kutipan berikut.

Hari minggu yang cerah. Pukul sepuluh pagi, Melly sudah selesai memasak, membersihkan rumah, menjemur pakaian, dan mencuci tumpukan piring kotor. Melly melakukan semuanya sendiri karena Paman Bruch dan istrinya sudah berangkat dari pagi tadi. Setelah kedua sahabatnya datang, mereka segera menuju peternakan yang berisi enam ekor sapi dan puluhan ayam, setelah susah payah memerah enam ekor sapi itu, mereka menuju kandang ayam. (Hal.56).

Tanggung jawab merupakan sebuah sifat yang sangat penting, yang harus mulai diterapkan sejak dini kepada anak-anak. Dengan mengajarkan rasa tanggung jawab maka akan muncul kepribadian yang amanah, dapat dipercaya, dan tidak mudah lari dari masalah.

Nilai Peduli Sosial

Kepedulian terhadap lingkungan sosial rasa-rasanya mulai berkurang di zaman sekarang. Padahal memiliki rasa peduli kepada sesama sangat dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Menumbuhkan rasa peduli dapat dimulai dari hal-hal kecil yang jarang kita sadari. Sebagai contoh dari kutipan cerita anak *Smart Melly* berikut ini.

Pada suatu pagi, Melly dan Alice yang baru kembali dari panti asuhan melewati kebun milik Mr. Brandon. Melihat Mr. Brandon yang kesulitan memanen jambu air sendirian membuat Melly dan Alice berinisiatif untuk membantunya. (Hal.24).

Ibu Melly sangat peduli dengan keadaan Alice sebagai anak piatu dan berniat mengajak Alice untuk tinggal bersama Melly dan keluarganya. Kehangatan keluarga Melly membuat Alice terharu. (Hal.83).

Mengenalkan nilai peduli terhadap orang-orang di sekitar akan membuat anak-anak menyadari betapa pentingnya menjaga hubungan baik dengan orang lain. Semakin lama maka

tingkat kepedulian anak-anak semakin meningkat. Kepedulian akan menimbulkan rasa aman dan tenang bagi setiap orang.

Nilai Setia

Kesetiaan merupakan nilai yang wajib dimiliki setiap orang. Pada cerita anak ini nilai kesetiaan terlihat jelas pada beberapa bagian, yaitu ketika Alice berjanji menemani Melly yang masih dalam suasana berkabung akibat kepergian neneknya. Alice berjanji kepada orang tua Melly untuk selalu berada disamping Melly dan hal itu dibuktikan dengan kegiatan Melly yang selalu ditemani Alice. Contoh lainnya dalam buku ini seperti kutipan berikut.

Melly merasa ada sesuatu yang hilang. Tak ada lagi yang membuatnya pai atau punch jambu. Tak ada lagi senyuman lembut dari Wanita tua yang cantik. Aku akan menjadi anak yang mandiri dan tetap tinggal di desa untuk mengurus peternakan nenek, janji melly dalam hati. (Hal.36).

Kesetiaan Melly untuk tetap menjaga peternakan nenek dibuktikan dengan sungguh-sungguh. Hal ini berarti kesetiaan mengajarkan kita sebagai pembaca agar selalu menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada kita.

Nilai Toleransi

Nilai toleransi yang terkandung dalam buku cerita ini dapat terlihat dari karakter tokoh utama Melly yang selalu berlaku sesukanya terhadap Violette yang merupakan asisten rumah tangga. Melly yang punya sifat manja dan selalu ingin dilayani mendapat nasihat dari kedua orang tuanya. Orang tua Melly selalu mengajarkan Melly untuk menjadi anak yang mandiri, tidak berlaku semena-mena, dan menghargai orang lain. hal ini seperti kutipan berikut ini.

"Melly, Sayang, kalau kamu bisa mengambil sendiri, ambillah sendiri! Itu, kan, letaknya dekat, sayang," ujar Dad, setelah meneguk kopinya. (hal.15).

Toleransi merupakan hal utama yang perlu diajarkan kepada anak-anak agar mereka dapat memahami perbedaan yang ada tanpa memandang sebelah mata.

Nilai Apresiasi Pencapaian

Mengapresiasi suatu hal termasuk perilaku yang jarang diterapkan di lingkungan masyarakat. Meski begitu nilai apresiasi harus mulai diterapkan pada anak-anak. Melalui buku cerita anak ini, anak-anak akan mengetahui bagaimana cara mengapresiasi suatu keberhasilan dan kelak mereka akan menghargai setiap proses dan hasil yang didapat, seperti pada kutipan di bawah ini.

"Itu bagus, Melly!" komentar Alice. Lalu, dia memotong cake apel untuk dirinya. "Hmmm ... kamu pintar, Melly! Cake ini enak sekali!" Alice kembali berkomentar setelah memasukkan sepotong kecil kue ke mulutnya. (Hal.80).

Nilai Persahabatan

Nilai persahabatan sangat tercermin pada interaksi Melly, Alice, dan Daniel. Melly dan Alice yang sudah berteman sejak kecil dan Daniel yang mudah akrab dengan orang baru.

Tidak jarang ketiga anak ini membantu para orang tua disekeliling mereka. Sifat mereka yang suka menolong, saling mendukung, dan selalu ada baik suka maupun duka menjadikan persahabatan mereka begitu tulus. Hal ini dapat terlihat pada kutipan dialog di bawah ini.

Alice dan Daniel memberi dukungan kepada Melly yang sedih karena rasa milkshake buatannya yang tidak sesuai harapan. (Hal.51). Persahabatan yang terjalin di antara mereka bertiga saling mendukung satu sama lain.

Melly dan Alice memberikan hamster untuk Daniel yang tengah sakit flu. Pada hari itu, Daniel tidak ikut mengunjungi pesta hewan, akan tetapi Melly dan Alice tidak serta merta melupakan sahabat mereka yang sedang sakit. (Hal.70). Mereka selalu merangkul baik suka maupun duka.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada buku cerita anak “Smart Melly” karya Putri Retno, ditemukan tujuh nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat meningkatkan budi pekerti dan sopan santun anak-anak dalam bersosialisasi sehari-hari. Selain dapat menambah minat baca pada anak-anak, pendidikan karakter yang termuat dalam cerita anak “*Smart Melly*” juga dapat menjadi cerminan dalam berperilaku yang akan selalu diingat anak-anak pada masa pertumbuhan mereka. Itulah mengapa orang tua harus memberikan buku bacaan yang tepat dan sesuai umur untuk anak. Sebab kalimat demi kalimat yang dibaca anak-anak akan terus terpatir dalam otak mereka.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan konsep pendidikan yang mendukung perkembangan karakter anak yang terdiri dari nilai-nilai budi pekerti, norma, moral, dan watak. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan tentang nilai kebaikan, namun juga bagaimana kebaikan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai pendidikan karakter banyak terdapat pada karya sastra anak, seperti cerita fiksi anak yang penuh akan nilai moral untuk pembaca khususnya anak-anak. Cerita fiksi anak adalah salah satu jenis karya sastra yang ditujukan untuk dunia anak dengan gaya Bahasa sederhana dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil analisis ditemukan 7 nilai pendidikan karakter pada cerita fiksi anak “Smart Melly” yaitu: nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai peduli sosial, nilai toleransi, nilai apresiasi pencapaian, dan nilai persahabatan. Mengusung tema jiwa mandiri dan persahabatan, cerita fiksi anak “Smart Melly” dinilai dapat mumpuni sebagai bacaan yang cocok dan tepat untuk anak-anak di usia perkembangan.

REFERENSI

- Imawati, Endah. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Cerita Gadis Pengusaha Korek Api Karya Watiek Ideo*. Jurnal Belajar Bahasa. Vol. 5 No. 1 Maret 2020.
- Lestari, Mas Roro Diah Wahyu. Dkk. 2021. *Modul Apresiasi Sastra Berbasis Project Method*. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.
- Krissandi, Apri Damai Sagita. Dkk. 2018. *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Yogyakarta: Bakul Buku Indonesia.

Mutiara Halimatu's Sadiyah & Khaerunnisa : Analisis Nilai Pendidikan Karakter
Dalam Cerita Anak *Smart Melly* Karya Putri Retno

Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Jawa Barat: CV Jejak.

Miftakhuddin., Sukowati., & S, Hidayah Mulayningsih. 2020. *Sastra anak: Genre realisme*. Jurnal Ilmiah. Vol. 6 No. 1 Juni 2020.

Pambayun, Putri Retno. 2009. *Kecil-kecil Punya Karya: Smart Melly*. Bandung: DAR! Mizan.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Yulianto, Daris. 2020. *Penguatan Pendidikan Karakter: Kajian Kebijakan PPK Pendidikan Karakter Kulon Progo (PendekarKU)*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.